

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan pertama yang terpenting dan terbaik bagi bayi, yang bersifat alami berupa cairan dengan nutrisi yang baik dan mencukupi kebutuhan bayi. ASI mengandung berbagai nutrisi serta zat imun dan pertahanan yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit, sehingga bayi dalam perkembangannya sempurna Praditya *et al* (2021).

Ibu yang memberikan ASI eksklusif sampai dengan usia 6 bulan tanpa menambah atau menggantinya dengan makanan dan minuman lain, dapat memenuhi kebutuhan nutrisi dan membantu pertumbuhan serta perkembangan pada bayi. ASI merupakan makanan terpenting yang dibutuhkan bayi hingga bayi berusia 2 tahun. Pemberian ASI yang tidak eksklusif memiliki resiko kematian karena diare, selain itu dapat berdampak buruk bagi kesehatan bayi terutama pertumbuhan dan perkembangannya, serta sangat mempengaruhi kesehatan bayi. ASI eksklusif berperan penting dalam menurunkan Angka Kejadian Kematian Bayi (AKB) serta dapat menurunkan kejadian penyakit seperti gangguan kesehatan, infeksi pencernaan, infeksi saluran pernafasan, hingga infeksi pada telinga. Selain gangguan kesehatan yang disebabkan infeksi, bayi akan lebih rentan terkena penyakit non infeksi pada saat pertumbuhannya. Pemberian ASI eksklusif terbukti penting untuk perkembangan motorik bayi, semakin lama pemberian ASI eksklusif semakin optimal kemampuan bayi dalam mengembangkan kemampuan motoriknya. Salah satu Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kematian pada bayi dengan mengikuti program keluarga berencana (KB), ibu melakukan persalinan di fasilitas kesehatan, bayi yang mendapatkan imunisasi dasar, dan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif Perwiraningrum *et al* (2022).

Beberapa ibu menyebutkan produksi ASI yang tidak mencukupi sebagai alasan untuk tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya hingga usia 6 bulan. Memburuknya gizi anak dapat disebabkan karena ibu tidak mengetahui cara memberikan ASI kepada anaknya seperti kesulitan bayi menghisap puting ibu, kondisi puting susu ibu yang tidak mendukung (lecet), ibu yang sibuk bekerja dan efek iklan susu formula sebagai pengganti ASI. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan ibu tentang ASI serta manfaat menyusui menjadi faktor terbesar yang membuat ibu mudah terpengaruh dan beralih ke susu formula.

Pemberian ASI eksklusif sangat penting bagi bayi usia 0-6 bulan karena dapat menunjang tumbuh kembang bayi serta memperkuat daya tahan tubuh bayi. Salah satu penyebab gagalnya pemberian ASI eksklusif adalah ibu yang bekerja Sabriana *et al* (2022).

Tingkat pengetahuan ibu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif yang diberikan kepada bayi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif yaitu faktor usia ibu, Pendidikan ibu, dan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Selain itu juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan seperti komitmen kerja ibu, serta kurangnya pemahaman ibu akan pentingnya ASI eksklusif. Tingkat Pendidikan yang dimiliki oleh ibu sangat mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan mempengaruhi kesadaran seorang ibu untuk menyusui anaknya. Cara menyusui yang benar dengan menyusui bayi sesuai dengan pelekatan posisi ibu dan bayi yang benar Pertiwi *et al* (2023).

Data *World Health Organization* (WHO) (2020), merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, WHO mengatakan bahwa angka pemberian ASI eksklusif secara global hanya 44% bayi usia 0-6 bulan bayi diseluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif. UNICEF memperkirakan pemberian ASI eksklusif hingga 6 bulan dapat mencegah kematian 1,3 juta anak usia 5 tahun. Sebuah penelitian yang diterbitkan dalam jurnal *pediatrics* di Ghana menunjukkan bahwa menyusui dapat mencegah 16% kematian bayi sejak lahir. Jumlah ini meningkat menjadi 2% saat menyusui dimulai dalam 1 jam pertama kelahiran bayi. Nurfatimah *et al* (2022).

Di Indonesia, cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2014-2018 yaitu, 2014 sebesar 37,3%, tahun 2015 55,7%, tahun 2016 54%, tahun 2017 61,33%, tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 33%. Target yang ditetapkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebesar 80%, namun menurut badan statistik tahun 2021, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia baru mencapai 69,62% pada tahun 2020, sehingga pemberian ASI eksklusif di tingkat Indonesia masih belum mencapai tujuan. Riskesdas (2018).

Data Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 menunjukkan bahwa presentase pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan sebanyak 72,5%. Pada tahun 2021 kota Sragen menunjukkan data presentase pemberian ASI eksklusif di kota Sragen 66,5% (Dinkes, 2021). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen pada tahun 2022 menunjukkan bahwa presentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada bayi usia < 6 bulan di kabupaten Sragen sebesar 74,3%.

Tabel 1.1 Jumlah Bayi Yang Mendapatkan ASI Eksklusif Pada Bayi Usia < 6 Bulan Di Kabupaten Sragen.

No	Kecamatan	Puskesmas	Jumlah bayi	%
1.	Kalijambe	Kalijambe	335	92,8%
2.	Plupuh	Plupuh I	120	80,5%
3.		Plupuh II	155	82,4%
4.		Masaran	Masaran I	219
5.	Kedawung	Masaran II	141	61,8%
6.		Kedawung I	164	85,4%
7.	Sambirejo	Kedawung II	208	93,7%
8.		Sambirejo	174	77,0%
9.	Gondang	Gondang	262	69,9%
10.	Sambungmacan	Sambungmacan I	116	66,3%
11.		Sambungmacan II	79	61,2%
12.	Ngrampal	Ngrampal	218	78,1%
13.	Karangmalang	Karangmalang	381	82,3%
14.	Sragen	Sragen	282	61,4%
15.	Sidoharjo	Sidoharjo	220	61,8%
16.	Tanon	Tanon I	128	81,5%
17.		Tanon II	73	41,2%
18.	Gemolong	Gemolong	225	87,5%
19.	Miri	Miri	157	66,5%
20.	Sumberlawang	Sumberlawang	258	72,5%
21.	Mondokan	Mondokan	188	83,9%
22.	Sukodono	Sukodono	134	64,4%
23.	Gesi	Gesi	72	64,3%
24.	Tangen	Tangen	140	82,8%
25.	Jenar	Jenar	114	66,3%

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen 2022.

Tabel 1.2 Jumlah Bayi Yang Mendapatkan ASI Eksklusif Di Puskesmas Tanon II

No	Bulan	Desa	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	Juni	Karang Asem	9	7	16
		Slogo	11	7	18
		Ketro	12	17	29
		Sambi Duwur	7	5	12
		Karang Talun	8	8	16
		Gading	6	4	10
		Bonagung	3	12	15
		Kali Kobok	6	6	12
			62	66	128

Sumber : Puskesmas Tanon II 2023.

Berdasarkan table 1.1 diatas presentase terendah jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif < 6 bulan terdapat di Kecamatan Tanon Puskesmas Tanon II sebesar 41,2%.

Berdasarkan table 1.2 diatas terdapat 8 desa yang berada di Puskesmas Tanon II serta jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di bulan juni sejumlah 128 bayi.

Hasil penelitian Lelo *et al* (2021) tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di UPTD Puskesmas Haliwen di dapatkan hasil bahwa sebagian besar pengetahuan ibu berdasarkan umur kurang dari 30 tahun sebanyak 19 orang (63,3%). Sebagian besar pengetahuan ibu berdasarkan pendidikan SD dan SMP sebanyak 24 orang (80%). Sebagian besar ibu berdasarkan pekerjaan IRT sebanyak 15 orang (50%). Sebagian besar pengetahuan ibu berdasarkan jumlah anak dengan jumlah anak satu sebanyak 11 orang (36,7%).

Hasil penelitian Pertiwi *et al* (2023) tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dan Cara Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Segiri Samarinda didapatkan hasil pengetahuan ibu mayoritas kategori pengetahuan cukup, sebanyak 40 responden (41,7%). Pengetahuan ibu mengenai cara pemberian ASI eksklusif mayoritas dalam kategori cukup yaitu sebanyak 74 responden (77,1%).

Hasil penelitian Sinabariba *et al* (2022) tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Pada Bayi Di Klinik Pratama Bertha Mabar Hilir Medan Deli didapatkan hasil pengetahuan ibu paling banyak berpengetahuan baik, yaitu sebanyak 22 responden (73,33%), ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (20,0), serta ibu yang berpengetahuan kurang 2 responden (6,7%).

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 29 Mei 2023 kepada 10 ibu yang mempunyai bayi di dapatkan hasil bahwa terdapat 3 ibu memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik, yaitu ibu menyusui anak dengan ASI eksklusif dan ibu mengatakan bahwa menyusui anak adalah kewajiban serta menjadi tugas seorang ibu untuk menyusui anaknya dengan ASI eksklusif terutama sampai anak berusia 2 tahun. 2 ibu dengan pengetahuan sedang yaitu memberikan ASI eksklusif pada saat bayi selama kurang dari 6 bulan. 5 ibu dengan pengetahuan sangat kurang, ibu mengatakan hanya tiga hari memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Setelah itu ibu memberikan susu formula kepada anaknya dikarenakan ibu sibuk bekerja sehingga ibu beranggapan bahwa susu formula lebih praktis dibandingkan memeras ASI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Tanon II”?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Tanon II.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden (Usia, Pendidikan, Pekerjaan).
- b. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Diharapkan untuk ibu dapat meningkatkan pemahaman dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan kepada bidan desa agar terus mengembangkan serta mempertahankan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini mampu digunakan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi.

4. Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan bagi institusi kesehatan untuk bahan referensi dan bahan bacaan serta sebagai pendamping waktu melakukan penelitian selanjutnya khususnya tentang tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi.

E. Keaslian Penelitian

1. **Lelo, et al (2021). Judul :** Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif Di UPTD Puskesmas Haliwen. **Tujuan :** Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif di UPTD Puskesmas Haliwen. **Metode :** Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional* dengan Teknik pengambilan responden penelitian ini secara *random sampling*. **Hasil :** Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat pengetahuan ibu berdasarkan umur kurang dari 30 tahun sebanyak 19 orang (63,3%), pengetahuan ibu berdasarkan Pendidikan SD san SMP sebanyak 24 orang (40%), pengetahuan ibu berdasarkan pekerjaan IRT 15 orang (36,7%). **Persamaan** dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan

kuesioner. Sedangkan **perbedaan** dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah tempat penelitian dan teknik pengambilan responden.

2. **Pertiwi et al (2023) Judul :** Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Segiri Samarinda. **Tujuan :** penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan cara pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Segiri Samarinda. **Metode :** Kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif, dengan metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. **Hasil :** Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 40 responden (41,7%) dalam kategori cukup dan tingkat pengetahuan ibu tentang cara pemberian ASI eksklusif sebanyak 74 responden (77,1%) dalam kategori cukup. **Persamaan** dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu metode penelitian deskriptif dan sama menggunakan kuesioner. **Perbedaan** dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu teknik *purposive sampling* sedangkan peneliti menggunakan *total sampling*.
3. **Merlina et al (2022) Judul :** Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Pada Bayi Di Klinik Pratama Bertha Mabar Hilir Medan Deli. **Tujuan :** tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif pada bayi di klinik pratama bertha mabar hilir medan deli. **Metode:** Deskriptif dengan pengambilan teknik *total sampling*. **Hasil :** Berdasarkan hasil penelitian tersebut di dapatkan mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 22 responden (73,3%) dan minoritas berpengetahuan kurang 2 responden (6,67%) sedangkan yang berpengetahuan cukup sebanyak 6 responden (20,0%) terdapat **Persamaan** jenis penelitian dengan pengambilan teknik *total sampling*. **Perbedaan** dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah tempat penelitian.
4. **Silalahi, Insani & Kusumaningsih (2022) Judul :** Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif. **Tujuan :** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif pada bayi berumur 0-6 bulan. **Metode :** Deskriptif dengan pendekatan cross sectional. **Hasil :** Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan ibu berpengetahuan baik 17 orang (58,5%), ibu yang berpengetahuan cukup 7 orang (24,1%) dan ibu yang berpengetahuan kurang 5 orang (17,4%). **Persamaan :** Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif. **Perbedaan :** Dengan peneliti yaitu metode penelitian.
5. **Akbar et al (2022) Judul :** Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. **Tujuan :** Tujuan penelitian tersebut

adalah untuk mengetahui gambaran kejadian tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Puskesmas Muara Batu Kabupaten Utara. **Metode** : Diambil dengan metode *surposive sampling*. **Hasil** : Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan hasil ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 39 orang (43,3%), ibu yang berpengetahuan baik 15 orang (16,7%). **Persamaan** : Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. **Perbedaan** : Dengan penelitian yaitu metode penelitian.